

Membaca Permulaan,
Lanjut, Membaca SQ3R
dan Gaya SAVI

01

Membaca Permulaan



Pengertian dan pengajaran Membaca Permulaan



Membaca permulaan merupakan proses belajar membaca bagi siswa SD atau kelas awal. Sukirno (2009: 6) mengungkapkan bahwa jenis membaca secara umum ada dua yakni membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan biasanya dipaparkan kepada siswa semenjak taman kanak-kanak, kelas 1, dan kelas 2.

Menurut Supriyadi, dkk.(1992: 129) dalam mengajarkan membaca seorang guru perlu mengajarkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Melakukan pelatihan pelafalan baik vocal maupun konsonan
2. Memberikan pelatihan nada atau lagu ucapan
3. Melakukan pelatihan penguasaan tanda-tanda baca
4. Melakukan pengelompokan kata atau frase ke dalam satuan satuan pemahaman
5. Latihan ekspresi (membaca dengan perasaan)



Tujuan Membaca Permulaan

Menurut Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar
(2008:289)

- 01 Mengenal lambang (symbol-simbol bahasa).
- 02 Mengenal kata dan kalimat.
- 03 Menemukan ide pokok.
- 04 Menceritakan kembali isi bacaan.



Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan.

Faktor intelektual



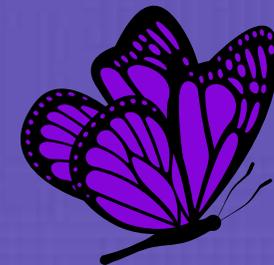
Faktor psikologis



Faktor fisiologis



Faktor lingkungan





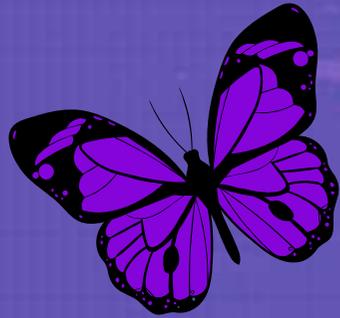
Faktor Fisiologis

Factor fisiologis biasa berkaitan dengan kesehatan fisik anak, pertimbangan neurologis, jenis kelamin, dan kelelahan. Beberapa ahli juga mengatakan bahwa keterbatasan neuronya atau kecacatan dalam otak juga sangat berpengaruh



Faktor intelektual

Sugihartono, dkk. (2007: 18) mengatakan bahwa semakin tinggi intelesi anak semakin mudah untuk diatih dan belajar dari pengalaman. Namum pada umumnya intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidknya anak belajar membaca.



Faktor Lingkungan



Situasi dan pengalaman
siswa di rumah



Faktor sosial ekonomi



Faktor Psikologis



01

Motivasi

02

Minat

03

Kematangan
Sosial, Emosi, dan
Penyesuaian diri

Stabilitas emosi

Percaya diri

Kemampuan untuk
bergabung dalam
kelompok



02

Membaca Lanjut



Pengertian Membaca Lanjut

Membaca lanjut merupakan tingkatan proses penguasaan membaca untuk memperoleh isi pesan yang terkandung dalam tulisan dan menekankan pada isi bacaan. Membaca lanjutan merupakan pembelajaran membaca yang diperoleh oleh peserta didik di sekolah dasar pada tingkat kelas tinggi (III, IV, V, VI). Tingkatan proses penguasaan membaca pada membaca lanjutan adalah tidak hanya sekedar membaca tapi memiliki tujuan untuk memahami dan menggali informasi dari wacana yang dibaca sehingga pembaca mendapatkan wawasan baru dari informasi yang diperoleh lewat membaca. Membaca lanjutan menekankan pada pemahaman bacaan.



Jenis-jenis Membaca Lanjut



Membaca
Scanning



Membaca
Skimming



Membaca
intensif



Membaca
dalam hati

Metode Membaca Lanjut



skimming

membaca yang diatur secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang efisien.

selecting

memilih bahan/bagian bacaan yang dianggap relevan dengan kebutuhan pembacanya.

Scanning

berfungsi untuk menemukan kata tertentu dalam kamus atau mencari nomor telepon.

skipping

menemukan bagian bacaan relevandengan kebutuhan pembacanya





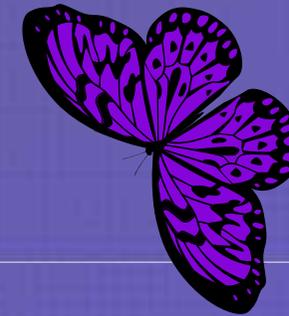
03

Membaca SQ3R

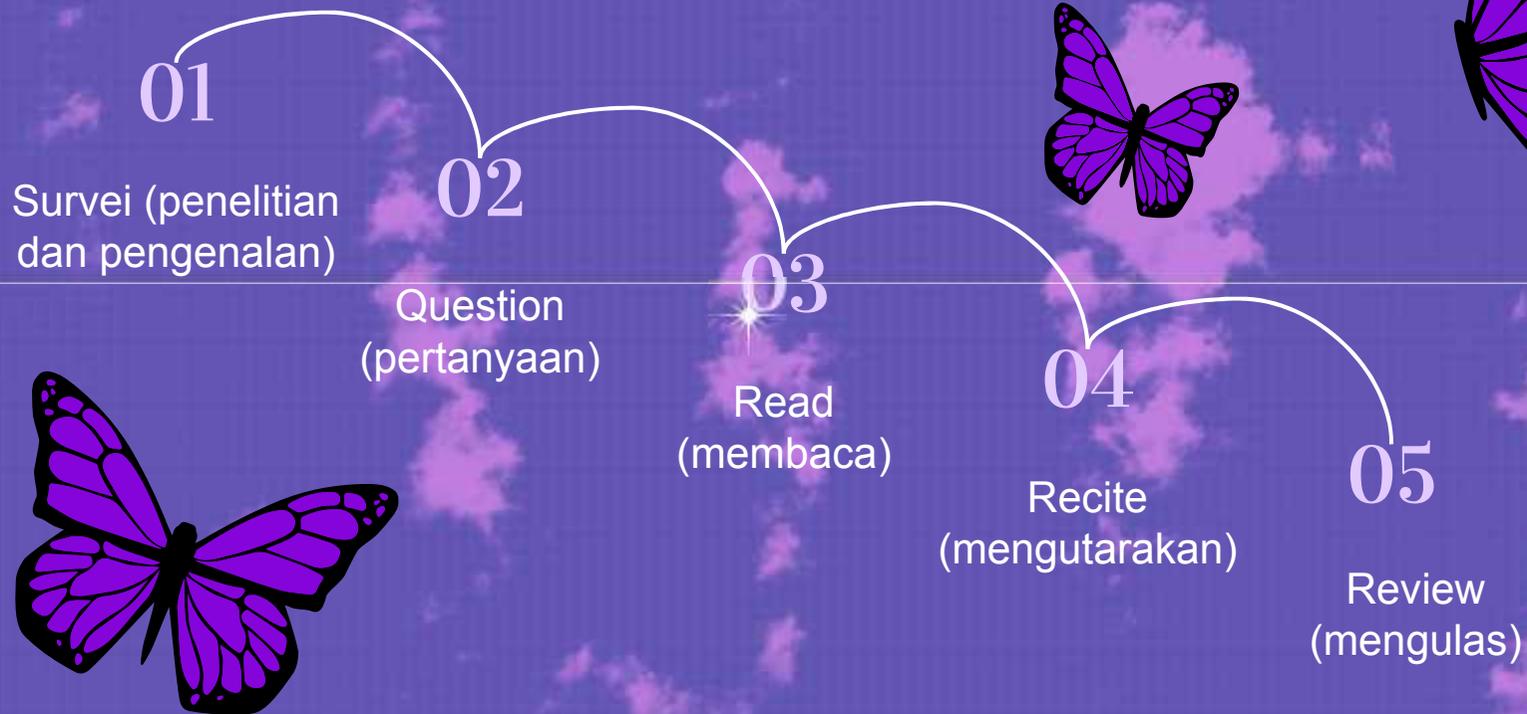


Pengertian Membaca SQ3R

Metode membaca SQ3R merupakan singkatan dari Survey, Ask, Read, Recall/Recite, dan Review. Metode SQ3R sangat bagus untuk membaca secara mendalam dan rasional karena metodenya sangat sistematis dan praktis.



Cara Penerapan Membaca SQ3R





04

Membaca Gaya SAVI



Pengertian Membaca Gaya SAVI

Membaca dengan gaya SAVI yang diperkenalkan oleh Meier. Membaca gaya SAVI adalah cara belajar yang baru. SAVI merupakan singkatan dari Somatic (fisik), Auditory (suara), Visual (gambar) dan Intellectual (konseptif).



SAVI



1

2

3

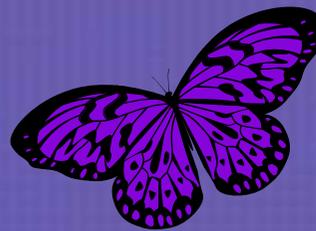
4

Somatic
(fisik)

Auditory
(suara)

Visual
(gambar)

Intellectual
(kontemplatif)

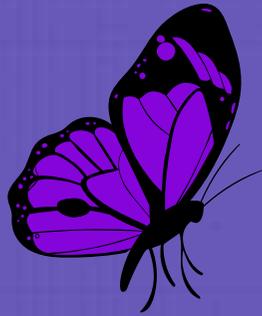




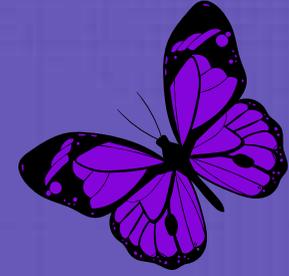
Siomatic (fisik)

membaca secara alami. artinya, membaca memerlukan partisipasi fisik kita. Membaca akan efektif jika postur tubuh kita nyaman dan bebas stres. Jika merasa bosan saat membaca, sebaiknya pembaca mencoba menghentikan proses membaca sejenak dan melatih seluruh tubuh. Hal ini bertujuan untuk memperbaharui pikiran dan perasaan kita.





Auditory (suara)



membaca dengan suara. Membaca auditori digunakan ketika kita menemukan kalimat (yang kita baca) sangat sulit untuk dipahami atau ketika membaca, kita menemukan baris-baris kalimat yang menarik tetapi sulit berkonsentrasi untuk memahaminya. Dalam hal ini, membaca secara audible berarti membacakan kalimat dengan suara keras sehingga pembaca dapat mendengarnya dengan jelas. Hal ini dimaksudkan untuk mempercepat dan meningkatkan akurasi pemahaman kalimat.



Visual (gambar)

membaca secara intuitif. Pakar pendidikan Eric Jensen berpendapat bahwa pikiran pembaca akan terasa lucu jika pertama kali menyerap informasi, pikiran kita menerima informasi dalam bentuk gambar (ikon, simbol atau hiasan) dan informasi. Timah memiliki warna yang kaya. Buku yang dapat memuaskan pembacanya harus mempunyai nuansa visual, dengan kata lain menggunakan bahasa visual.



Intellectual (kontemplatif)

membaca secara intelektual. Kata “intelektual” yang digunakan sebelumnya patut mendapat perhatian khusus. Kebijakan di sini menunjukkan apa yang dilakukan peserta didik dalam pikirannya ketika mereka menggunakan pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Pikiran adalah bagian diri yang berpikir, menciptakan, memecahkan masalah, dan mengkonstruksi makna.

